

MASJID JAMI' SAGAN DAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MANULA
(Studi Kasus di Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban Kota Yogyakarta)



Oleh:
Mansur Sukri Daing
NIM: 1420410083

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mansur Sukri Daing, S.Pd.I
NIM : 1420410083
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2016

Yang Menyatakan



Mansur Sukri Daing, S.Pd.I

NIM : 1420410083

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mansur Sukri Daing, S.Pd.I
NIM : 1420410083
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2016

Yang Menyatakan



Mansur Sukri Daing, S.Pd.I

NIM : 1420410083



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

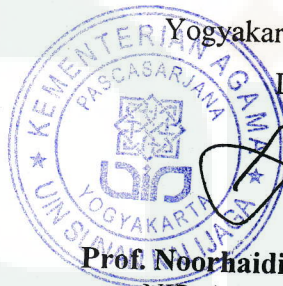
Tesis berjudul : MASJID JAMI' SAGAN DAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI
MANULA. (Studi Kasus di Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban Kota
Yogyakarta)

Nama : Mansur Sukri Daing
NIM : 1420410083
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 11 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MASJID JAMI' SAGAN DAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI
MANULA. (Studi Kasus di Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban
Kota Yogyakarta)

Nama : Mansur Sukri Daing

NIM : 1420410083

Program Studi : PENDIDIKAN ISALAM

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Ag.

Penguji : Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 87,70/A-

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

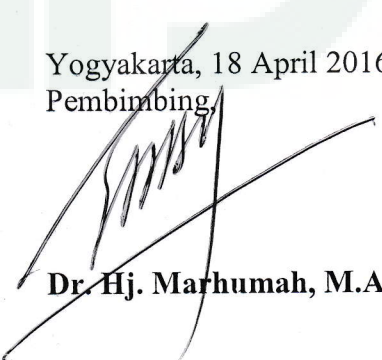
**MASJID JAMI' SAGAN DAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MANULA
(STUDI KASUS DI MASJID JAMI' SAGAN KELURAHAN TERBAN
KOTA YOGYAKARTA)**

Yang di tulis oleh :
Nama : Mansur Sukri Daing, S.Pd.I
NIM : 1420410083
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 April 2016
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Ag

ABSTRAK

Mansur Sukri Daing. Masjid Jami' Sagan dan Pendidikan Islam bagi Manula (Studi Kasus di Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban Kota Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pendidikan Islam bagi seluruh kalangan umat muslim merupakan suatu keharusan. Hal ini tidak terlepas dari penerapan Pendidikan Islam bagi manula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang peran serta fungsi masjid Jami' Sagan Terban Yogyakarta dalam pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula. Dalam penelitian ini juga akan memaparkan kondisi fisik dan psikis manula, tujuan, materi, metode, hasil dari pembinaan tersebut, dan juga faktor pendukung lainnya.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Masjid Jami' Sagan adalah, masjid tersebut merupakan masjid terbesar di kelurahan Terban serta memiliki berbagai macam kegiatan sosial dan keagamaan terlebih khusus berkaitan dengan penelitian ini yakni adanya aktifitas kegiatan pendidikan Islam khusus bagi manula. Sedangkan manula di kelurahan terban, khususnya berada di sekitar masjid Jami' Sagan merupakan manula yang memiliki antusias tinggi dalam menuntut Ilmu Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan mengambil lokasi di Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban Kota Yogyakarta. Obyek dari penelitian ini adalah masjid Jami' Sagan dan para manula yang terkait dengan keberlangsungan pelaksanaan Pendidikan Islam. Subyek dari penelitian yaitu para manula, Pembina keagamaan (ustadz), dan Takmir Masjid. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1). Peran dan fungsi Masjid Jami' Sagan selain ibadah juga sebagai wadah untuk Pendidikan Islam terlaksana dengan lancar. (2). Implementasi Pendidikan Islam mencapai hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh manula dan penerapan metode yang cocok dengan kondisi manula yakni; metode ceramah, metode demonstrasi, metode bercerita, metode menghafal, dan metode motivasi. (3). Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan tersebut meliputi; solidnya takmir masjid dalam mengelola kegiatan, antusias para manula, adanya kunjungan dari berbagai organisasi, dan adanya dukungan masyarakat setempat.

Kata kunci: Masjid Jami' Sagan, Materi, Metode Pendidikan Islam, dan Manula.

MOTTO

**"BARANG SIAPA YANG ALLAH
KEHENDAKI KEBAIKAN BAGINYA
MAKA ALLAH FAQIHKAN DIA
TERHADAP AGAMA"¹**



¹Imam Az-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Solo: Insan Kamil, 2013), hlm. 33

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, karya ini penulis
persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan

Agama Islam (PAI)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji mutlak milik Allah. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A.,M.Phil. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ra'fah, BSW.,MA., Ph.D. dan Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D, selaku Kaprodi dan sekretaris Prodi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam

4. Dr. Hj. Marumah, M.Ag. Selaku Pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan peneliti baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk waktu, tenaga, pikiran, yang telah diberikan selama bimbingan. Semoga Allah senantiasa mempermudah setiap langkah beliau dalam menjalankan amanah.
5. Dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati peneliti, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
6. Staf Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Pascasarjana, dan pegawai administrasi UIN Sunan Kalijaga. Terima Kasih untuk dedikasinya. Sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan referensi tesis ini.
7. Drs. H. Haryadi Selaku ketua takmir Masjid Jami' Sagan Kelurahan Terban Kota Yogyakarta serta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
8. Bapak dan kakak-adikku tercinta. Terlebih khusus kepada Bapak Daing, Kak Haidir, dan Kak Adam yang selalu melantunkan do'a, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah terputus selama peneliti menempuh studi ini.
9. Sahabatku, keluarga besar PAID 2014, semangat dan motivasi kalian menjadikanku semakin kuat dan optimis dalam menyelesaikan tesis ini. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.

10. Seluruh teman-temanku dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hotmatku kepada kalian semua.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Āmīn yā Rabbal 'Ālamīn.

Yogyakarta, 18 April 2016

Peneliti



Mansur Sukri Daing, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Sejarah Masjid di Zaman Rasulullah dan Khulafah Urrasyidin	21
B. Sejarah Masjid di Indonesia	25
C. Masjid dan Pendidikan Islam pada Saat Sekarang	29
D. Fungsi dan Peran Masjid	33
1. Fungsi Masjid.....	35
2. Peran Masjid.....	37
E. Metode Pendidikan Islam Secara Umum	40
F. Manula.....	43
G. Metode dan Konsep Pendidikan bagi Manula.....	54
1. Metode.....	54
2. Konsep Pendidikan bagi Manula.....	59
3. Kurikulum Pendidikan bagi Manula	62
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN MASJID JAMI' SAGAN	67
A. Sejarah Singkat Masjid Jami' Sagan	67
B. Visi, Misi, dan Tujuan	71
C. Sarana dan Prasarana	71
D. Kegiatan Masjid Khusus Bagi Manula.....	72

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI MANULA DI MASJID JAMI' SAGAN	73
A. Peran dan Fungsi Masjid Jami' Sagan.....	74
B. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Jami' Sagan.....	76
1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Islam.....	76
2. Materi yang Disampaikan	78
3. Metode yang Digunakan	81
4. Media yang Digunakan	92
5. Evaluasi Pelaksanaan.....	93
6. Hasil Pelaksanaan Metode Pendidikan Islam.....	93
7. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi Manula.....	97
 BAB V PENUTUP	 101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	103
C. Penutup.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	 106
LAMPIRAN	110

DAFTAR BAGAN

Bagan. I	: Alur Inti Pembahasan bab II.....	66
Bagan. II	: Kondisi Manula	100



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Data-data Masjid Jami' Sagan
- Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 4 : Gambar-gambar
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya sampai sekarang. Kalau dilihat dari sejarahnya, kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat ibadah, lembaga pendidikan, dan pengetahuan Islam. Jadi pada zaman dahulu masjid adalah tempat yang digunakan sebagai pusat kajian Islam, bahkan merupakan tempat memutuskan hukum Islam.

Dalam kancah Indonesia, pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, masjid merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional¹.

Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki keharusan untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikan Islam.

¹Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 3

Keadaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam bentuk masjid telah cukup tua karena mengiringi keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami penambahan-penambahan secara kuantitatif, dan tampaknya penambahan secara kuantitatif tersebut merebak di seluruh Indonesia. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Namun, secara kualitatif masih menghadapi berbagai problema yang serius dan sedang berusaha untuk diatasi, baik problem yang bersifat internal maupun eksternal.

Namun, pada dekade akhir ini masjid tidak lagi berperan penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam seperti juga pendidikan lainnya akan menghadapi gejala-gejala dan tantangan yang multidimensional. Husni Rahim menyatakan, "Masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar; yaitu globalisasi, demokratisasi dan liberalisasi Islam"² Globalisasi sangat mempengaruhi sistem pendidikan. Penetrasi budaya global terhadap kehidupan masyarakat Indonesia selalu direspon secara berbeda-beda oleh kalangan pendidikan. Tuntutan demokratisasi pada akhirnya mengarah pada sistem pengelolaan pendidikan, tuntutan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom dan beragam, tuntutan partisipasi masyarakat khususnya dalam pengawasan mutu pendidikan semakin meningkat, tuntutan pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab, dan tuntutan menggeser paradigma pendidikan sehingga menekankan peran masjid secara

²*Ibid...*, hlm. 14

aktif dalam membantu memberikan pemahaman terhadap masyarakat berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Jika dilihat secara saksama, maka pada era global ini kebanyakan masjid di pakai hanya untuk sholat semata. Sedangkan untuk membina masyarakat, khususnya berkaitan dengan pendidikan agama Islam sangatlah minim. Paling tidak, masjid memiliki tiga fungsi utama, yaitu masjid sebagai tempat sholat, masjid sebagai tempat transformasi nilai sosial, dan masjid juga sebagai bagian dari tempat pengayaan pendidikan agama Islam. Hal ini dianggap penting karena tidak setiap orang mampu mengenyam dunia pendidikan ke-Islaman secara formal, maka cara yang paling praktis adalah menjadikan masjid sebagai wadah atau sarana pendidikan Islam bagi masyarakat setempat dan khususnya bagi kaum manula.

Adapun bagi manula, yang berkaitan dengan sikap keberagamaan sangatlah penting, karena berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada manula sangat tinggi, maka patut di sediakan sarana bagi mereka untuk menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan³

1. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
2. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
3. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.

³Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 23

4. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan usia yang bertambah lanjut.

Secara fisik manula pasti mengalami penurunan, tetapi pada aktivitas yang berkaitan dengan agama justru mengalami peningkatan, artinya perhatian mereka terhadap agama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Manula percaya bahwa agama dapat memberikan jalan bagi pemecahan masalah kehidupan, agama juga berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupannya, menentramkan batinnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ahli psikologi dan psikiatri C.G. Jung yang menganggap bahwa agama adalah sarana yang ampuh dan obat yang manjur untuk menyembuhkan manusia dari penyakit neurosis, dan penyakit neurosis yang diderita oleh orang yang berusia sudah 45 tahun keatas adalah berkaitan dengan soal kematian, menyangkut arti dan makna kehidupan⁴.

Kebutuhan spiritual dapat memberikan ketenangan batiniah. Sehingga religiusitas atau penghayatan keagamaan besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Keintensifan pada kehidupan agama pada manula tidak hanya mempunyai sisi nilai positif pada aspek kejiwaannya saja, tetapi memiliki sisi positif pada aspek fisik dan sosialnya.

Apabila gejala-gejala batin tidak dapat dibendung lagi, maka muncul gangguan kejiwaan seperti stress, putus asa, ataupun pengasingan diri dari pergaulan sebagai wujud rasa rendah diri. Dalam kasus-kasus seperti ini,

⁴Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.10

umumnya agama dapat difungsikan dan diperankan sebagai penyelamat. Sebab melalui ajaran pengamalan agama, kaum manula merasa memperoleh tempat bergantung.

Oleh karena itu, Masjid Jami' Sagan mencoba untuk membantu memainkan perannya sebagai bagian dari upaya mencerdaskan masyarakat kelurahan Terban kota Yogyakarta khususnya kaum manula. Masjid tersebut terletak di tempat yang strategis sehingga mudah diakses oleh kaum muslimin. Masjid ini digunakan sebagai lembaga ke-Islaman mulai dari sebagai tempat ibadah, dakwah, maupun sebagai tempat belajar yang sifatnya non formal. Peran masjid Jami' Sagan nampaknya hadir sebagai lembaga pendidikan Islam dan membuat seolah-olah masjid kembali memainkan fungsinya dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka revitalisasi masjid sebagai lembaga ke-Islaman sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam menghadapi isu yang multidimensional guna mencerdaskan masyarakat Islam, terlebih khusus yang akan disoroti dalam penelitian ini adalah implementasi materi dan metode pendidikan Islam bagi manula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan fungsi masjid Jami' Sagan untuk Pendidikan Manula?

2. Bagaimanakah implementasi Pendidikan Islam dalam mengembangkan Pendidikan Islam bagi manula?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Menguraikan peran dan fungsi masjid Jami' Sagan untuk pendidikan manula
 - b. Menjelaskan implementasi Pendidikan Islam dalam mengembangkan Pendidikan Islam bagi manula
2. Kegunaan Penelitian

Besar harapan peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada pengelola masjid tentang kondisi objektif dinamika peran masjid sebagai salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuan bagi masyarakat guna memanfaatkan masjid dengan baik untuk pengembangan pengetahuan keislaman untuk masyarakat muslim, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam (masjid) yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait khususnya takmir masjid dalam meningkatkan peran masjid sebagai lembaga keislaman dan fungsinya sebagai pemersatu umat.

D. Tinjauan Pustaka

Bila dilihat secara meluas, maka penelitian yang berkaitan dengan peran masjid dan pendidikan bagi manula sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, baik untuk kepentingan akademik maupun untuk kepentingan institusional. Oleh karena itu ada beberapa penelitian yang dianggap relevan berkaitan dengan penelitian ini. Mohon maaf karena hal ini yang bisa dikemukakan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan referensi yang diperoleh.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Rahmawan dengan judul penelitian “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari)”. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah; peran masjid Al-Hidayah Purwosari tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi sebagai tempat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat, seperti kemiskinan, kebodohan, dan masalah kehidupan sehari-hari. Maka dari itu masjid Al-Hidayah Purwosari melalui pengurusnya menghadirkan program pengajian, pendidikan, beasiswa, santunan bagi orang yang kurang mampu, konseling, dirosah, dan fasilitator bagi kegiatan pemuda. Dengan demikian terciptalah nuansa pendidikan serta kehidupan yang rukun, dan berkecukupan bagi masyarakat purwosari, terlebih khusus pada masyarakat di seputaran masjid⁵.

⁵Feri Rahmawan, *Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari)*, (Sleman: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 90

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Ma'arif, yang berjudul "Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam". Adapun hasil penelitiannya adalah; hakikat masjid pada dasarnya adalah rumah Allah yang diperuntukkan bagi umat Islam guna menjadi tempat ibadah ritual maupun sosial. Selanjutnya peranan sosial masjid ini berkembang sejalan dengan perkembangan umat Islam. Salah satu peranan masjid yang kemudian memiliki peran dalam bidang pendidikan. Maka bila ditinjau dari hakikat, sumber dan tujuan pendidikan Islam pada dasarnya memiliki dimensi yang menyeluruh, terarah dan terpadu, sehingga proses pendidikan Islam dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian, pada dasarnya masjid memiliki peranan dalam pendidikan Islam, peranan tersebut merupakan perwujudan fungsi-fungsi dan pengembangan masjid secara menyeluruh, baik dalam hal aktivitas maupun dalam mengelola masjid yang selaras dengan kebutuhan masyarakat⁶.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Shofria Ihda Mahayyun dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur" adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah; pembinaan keagamaan pada program rutin dan subsidi silang dari segi tujuan pelaksanaan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, media yang dipakai sudah sesuai dengan teori yang dipakai dan sudah disesuaikan dengan kondisi para

⁶Saiful Ma'arif, *Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2002), hlm. 69-70

lansia. Hasil dari pembinaan ini menunjukkan hasil yang positif baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁷

Dari beberapa hasil penelitian di atas, tampaknya persoalan tentang peran masjid bagi masyarakat khususnya bagi manula masih tetap menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh. Hal ini dikarenakan masih banyak hal yang perlu disoroti dalam lembaga masjid tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti menelusuri dan menyoroti seperti apa peran masjid Jami' Sagan bagi masyarakat Kelurahan Terban Yogyakarta, khususnya Pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman keislaman bagi kaum manula.

E. Metodologi Penelitian

Ada poin penting yang patut diperhatikan dan dikaji dalam pembahasan metodologi penelitian. Adapun poin yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁸

⁷Shofria Ihda Mahayyun, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hlm. 133-134

⁸Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur "penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."⁹ Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.¹⁰ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹¹

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *pertama*, "menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda".¹² *Kedua*, "metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden."¹³ Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang

⁹Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 2004), hlm. 5

¹⁰Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hlm. 113

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

¹²*Ibid.*, hlm. 5

¹³*Ibid.*

baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, “metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.¹⁴ Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁵ Dalam penelitian deskriptif, terdapat empat tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha hadir langsung di lokasi penelitian selama proses pengumpulan dan pengolahan data untuk menunjang keorisinilan dan keakuratan hasil penelitian.

3. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”.¹⁷ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁸

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara takmir masjid, dan para manula, sumber data sekunder yang terdiri dari dokumen yang terkait dengan masjid Jami’ Sagan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian selalu ada fase pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.129

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 157

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹⁹

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan teknik ini untuk mengetahui secara langsung mengenai lokasi penelitian dan juga kegiatan yang ada di masjid Jami' Sagan.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 212

b. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁰

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang muncul oleh peneliti kepada tenaga pengajar dan para manula diajukan secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju persoalan khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Metode ini peneliti terapkan untuk menggali data dari tenaga pengajar, takmir masjid, warga belajar (manula), serta masyarakat yang dianggap terkait dengan penelitian ini. Data yang didapat dari hasil interview ini bisa berupa data sejarah masjid, kegiatan-kegiatan masjid, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, serta data lain yang terkait dengan penelitian.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hlm. 62

c. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data takmir masjid, sejarah masjid, dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisis data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.²² Sementara itu berkaitan dengan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm, 231

²² Moleong, *Metodologi....*, hlm.103

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan

²³Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 2002), hlm. 16

lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²⁴

Metode berikutnya yang digunakan adalah metode komparatif, yaitu “metode yang digunakan untuk membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan”.²⁵

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha berikut ini:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁶ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji

²⁴ *Ibid.*, hlm. 21

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 42

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330

kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

b. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

7. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",²⁸ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 332

²⁸ *Ibid.*, hlm. 127

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul dan seminar proposal. Peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian diseminarkan oleh dosen mata kuliah seminar proposal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di masjid Jami' Sagan, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Ketua takmir masjid Jami' Sagan Terban Yogyakarta.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Ketua masjid Jami' Sagan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan tersebut, demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, objek penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dihadirkan agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tersistematis. Maka adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: Bab pertama, meliputi; latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua, kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Bab ketiga, berkaitan dengan profil penelitian. Bab keempat, berkaitan dengan analisis data yang diperoleh dalam penelitian. Bab kelima, berkaitan dengan kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam kesimpulan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu peran dan fungsi masjid Jami' Sagan, dan implementasi Pendidikan Islam bagi manula yang mencakup; tujuan pelaksanaan, materi, metode, media, evaluasi, hasil, dan faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula. Maka adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut;

1. Peran dan fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dalam arti sempit, tetapi memiliki peran serta fungsi mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Maka masjid Jami' Sagan ikut andil dalam berperan pembentukan pemahaman Islam yang di dalamnya mencakup pula proses pendidikan Islam guna mewujudkan masyarakat yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berkepribadian mulia.
2. Implementasi Pendidikan Islam bagi manula di Masjid Jami' Sagan mencakup tujuan pelaksanaan, materi, metode, media, evaluasi, hasil pelaksanaan, dan faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula.
 - a. Tujuan pelaksanaan Pendidikan Islam. Tujuan dilaksanakannya Pendidikan Islam bagi manula adalah membina manula menjadi muslim sejati, beramal sholeh, bertaqwa, beribadah kepada Allah, dan berguna

- bagi masyarakat. Dari hal demikian diharapkan para manula bisa tetap muslim sampai akhir hayat, mempunyai iman yang kuat, dan bisa meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.
- b. Materi. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula meliputi; aqidah, akhlak, syari'ah (fiqih), dan membaca al-Qur'an.
 - c. Metode. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula terbilang sederhana. Adapun metode yang dimaksud meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode bercerita metode menghafal, dan metode motivasi.
 - d. Media. Pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Jami' Sagan menggunakan media antara lain; microphone, sound system, LCD, dan gambar.
 - e. Evaluasi. Evaluasi Pendidikan Islam tidak dilakukan secara formal, namun setelah proses Pendidikan Islam di laksanakan selalu ada upaya untuk melakukan perbaikan dan mengevaluasi diri sendiri oleh para Pembina.
 - f. Hasil Pelaksanaan. Untuk melihat hasil pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula, maka dapat dilihat dari enam aspek berikut ini; doktrin agama, praktek dalam beribadah, perasaan mengamalkan agama, pengetahuan agama, komitmen untuk mengamalkan, dan kehidupan sosial. Dari enam aspek ini maka Pendidikan Islam bagi manula berdampak positif bagi kehidupan manula.

g. Faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula. Faktor pendukung merupakan berbagai hal yang mampu untuk mendukung terlaksananya suatu program, atau dengan kata lain, faktor yang menjadikan suksesnya suatu program. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi; kerjasama tim yang solid, antusias manula, adanya kunjungan dari berbagai organisasi, dan perhatian serta dukungan dari masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. Saran tersebut disampaikan kepada:

1. Bagi seluruh takmir masjid Jami' Sagan Terban Yogyakarta, teruskan dalam menjaga dan selalu meningkatkan kegiatan keagamaan dalam masjid terlebih khusus pendidikan Islam, tidak hanya pada tataran manula pada khususnya melainkan kegiatan pendidikan yang lain diantaranya kajian kitab-kitab agama klasik dan kontemporer secara berkelanjutan guna menciptakan masyarakat yang cerdas secara spiritual, emosional maupun moral.
2. Kepada para pembina atau ustadz, tetap memperhatikan para manula tentang hasil pelaksanaan pendidikan Islam. Dalam hal metode dan materi, Jika dalam suatu pembelajaran hanya terpaku pada satu materi maka para manula bisa cepat bosan, maka harus memadukan metode dalam menyampaikan satu materi. Berkaitan dengan materi, teruskan mengasah dan mengingatkan para manula tentang sholat dan baca Qur'an karena hal

ini merupakan kegiatan ibadah harian yang harus dilaksanakan. Maka bila perlu secara periodik menuntun ibadah para manula hingga akhir hayat mereka.

3. Kepada Ustadz (Pembina) dan pihak Masjid Jami' Sagan. Dari hasil pengamatan serta wawancara, peneliti melihat kurang adanya evaluasi atas setiap kegiatan, materi, maupun metode yang di gunakan, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan tahap evaluasi guna mencari tahu kekurangan atau kelemahan dari setiap proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam guna kedepannya bisa di lakukan perbaikan kearah yang lebih baik dan mampu mencapai pada fase kesempurnaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Bagi seluruh masyarakat, lebih baik ikut andil dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan Islam dan menyejahterakan para manula. Misalkan ikut andil memberikan dukungan moral maupun material karena itu merupakan tugas kita semua. Semua orang (jika diizinkan oleh Allah) akan merasakan masa tua, dan pada masa itu, kita ingin merasakan hidup yang lebih sejahtera karena itu merupakan masa periode akhir dalam kehidupan. Jadikan kesenangan dan ketentraman manula menjadi PR untuk kita semua. Terlebih khusus dalam mempelajari agama Islam, seharusnya dilakukan sejak dini jangan tunggu dikala usia senja.

C. Penutup

Alhamdulillah. Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini, peneliti hanya bisa mengucapkan segala puji mutlak milik Allah. Hanya atas ridha

dan pertolongan Allah peneliti dapat melewati segala aral dan rintangan dalam proses penulisan tesis ini. Tidak lupa pula peneliti haturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang turut memberikan dukungan serta bantuan. Akhirnya, peneliti tidak ingin terjebak dalam bombastisme intelektual, dan hanya ingin menampilkan sesuatu yang berbeda, meski sebelumnya sudah bertaburan karya-karya yang mengkaji tentang pembinaan Pendidikan Islam bagi manula.

Namun demikian, pepatah lama mengatakan “tak ada gading yang tak retak” begitu pula peneliti, tiada peneliti yang tidak pernah keliru. Maka dari itu peneliti sadar bahwa tesis ini mungkin jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan yang butuh untuk dilengkapi dan diperbaiki. Oleh sebab itu, peneliti sangat berharap saran serta kritik yang membangun dari semua pihak guna kelengkapan tesis ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abdul Munir Mulkhan, *Khutbah-Khutbah Islam*, Yogyakarta: Sypress, 2002.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2002.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad. D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2004.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: ELKAF, 2006.
- Ahmad Zayadi, *Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: PSPM, 2004.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Amir Hasan Siddiqi, *Studies in Islamic History: Edisi Indonesia*, ter. HMJ Irawan, Bandung: Al-Ma'arif, 2007.
- Andi Mappiere, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Anton M. Muliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen P & K dan Balai Pustaka, 1991.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Badri Yatim dan Hafiz Anshori, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Cholid Arbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2007.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life- Span Approach, atau Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Tt.
- Fachrudin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an, Jilid II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fakhrur Rozy Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Islam: Latar Belakang, Analisis dan Pemikirannya*, Medan: Rimbaw, 2006.

- Feri Rahmawan, *Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari)*, Sleman: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013.
- Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Haris Daryono Ali Haji, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren: Santri-Santri Negerawan Majapahit sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegalsari*, Tulungagung: Surya Alam Mandiri, 2009.
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hardywinoto, dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 2002.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Imam Az-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Solo: Insan Kamil, 2013.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Andi Offset, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- John W. Santrock, *Life-Span Development, atau Perkembangan Masa Hidup*. (terj). Juda Damanik dan Achmad Chusairi, Jakarta: 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Muhammad al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Muhamad Thalib *25 Asas Islami Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 2003.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2003.
- Nurina Hakim, *Lanjut Usia dan Kecerdasan Ruhani: Menuju Individu yang Khusnul Khotimah Kenangan Assosiasi Psikologi Islam*, Solo: API, 2003.
- Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Saiful Ma'arif, *Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam*, Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2002.
- Sarlito W. Warsono, *Perkembangan Jiwa Pria dalam Diatas 40 Tahun*, Jakarta: Sinar Harapan, 2001.
- Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saparinah Sadli, *Kondisi Psikologi Wanita Usia Remaja*, Jakarta: Sinar Harapan, 2009.
- Shofria Ihda Mahayyun, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur*, Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2002.
- Sofyan Safri Harahap, *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2003.
- Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada 2004.
- Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, New York: Wiley and Sons Inc, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Thoha Hamim, *Masjid Jadi Pusat Pendidikan*, Gerbang, Edisi 06, No. 03, Februari, 2000.

- Utami Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, Jakarta: Bunga Rampai, 2001.
- Wahyudin Supeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC, 2006.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2004.



INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi 1

Tanggal: 05 Januari 2016

Jam: 09.00- 09.45

Lokasi: -

Deskripsi Data:

Dalam observasi ini, peneliti lebih mengamati jarak lokasi dari pusat kota Yogyakarta dan keadaan yang dilalui sepanjang perjalanan menuju lokasi penelitian. Meskipun jarak tidak bisa diukur secara pasti, akan tetapi bisa diperkirakan. Dari hasil observasi ini peneliti mengetahui alamat dan jalan yang di tempuh untuk menuju lokasi penelitian.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi 2

Tanggal: Di mulai 03 Februari 4 Maret 2016

Jam: 5.00-6.00

Lokasi: Ruang Belajar bagi Manula

Deskripsi Data:

Dalam observasi ini, peneliti lebih mengamati teknik serta variasi penyampaian materi, media yang digunakan, dan penerapan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam yang di sampaikan oleh bapak ustadz Haryadi. Dalam proses tersebut terlihat dengan jelas semangat Ustadz ketika menyampaikan materi dan semangat manula dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi yang di sampaikan pada setiap pertemuan itu berbeda dan berfariatif, di mulai dari Aqidah, Syariah, Fikih, Akhlak, baca Qur'an, hingga Sejarah. Media yang digunakan antara lain gambar panduan tentang shalat dan wudhu, dan LCD atau proyektor. Sedangkan metode yang diterapkan berbeda-beda, mulai dari ceramah, demonstrasi, bercerita, menghafal, dan metode motivasi bahagia dan mati khusnul khotimah.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi 3

Tanggal: 23 Februari 2016

Jam: 5.30-6.00

Lokasi: Ruang Belajar dan Tempat wudhu

Deskripsi Data:

Observasi ini, peneliti lebih mengamati para manula melakukan praktek baca Qur'an, Wudhu, dan Shalat. Dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa, para manula setelah mereka mendengarkan materi kemudian dituntun oleh Ustadz Haryadi dan di bantu Oleh Ustadz Sugiyono, dan Saudara Hafiz untuk melakukan praktek atas materi yang disampaikan, khususnya materi tentang baca Qur'an, Berwudhu, dan Shalat dengan sempurna ternyata mereka bisa melakukannya dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal: 13 Januari 2016

Jam: 18.30- 19.00

Lokasi: Ruang Utama Masjid Jami' Sagan

Informan: Bapak Harjono

Deskripsi Data:

Bapak Karjono merupakan Imam utama Masjid Jami' Sagan. Beliau ditugaskan sejak tahun 2012 hingga sekarang. Dari Bapak Harjono inilah peneliti mengetahui tentang visi, misi, tujuan, serta kegiatan Masjid Jami' Sagan. Untuk selanjutnya, dan hal-hal lain yang diperlukan secara teknis penyusun diminta menghubungi bapak Drs. H. Haryadi selaku ketua Takmir dan Pembina keagamaan khusus manula, agar menggali informasi lebih mendalam berkaitan dengan masjid dan kegiatan pendidikan Islam bagi manula.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal: Di mulai dari 14 Januari- 12 Maret 2016

Jam: 10.30-12.00

Lokasi: Ruang Utama Masjid Jami' Sagan

Informan: Bapak Drs. H. Haryadi

Deskripsi Data:

Bapak Haryadi merupakan Ketua Takmir dari tahun 2007 hingga sekarang, dan pembina Pendidikan Islam bagi manula di masjid Jami' Sagan. Hasil wawancara dengan Bapak Haryadi yaitu, penyusun mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang masjid, latar belakang kehidupan manula, dan keterangan tentang

pelaksanaan program pendidikan Islam bagi manula yakni metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam, media yang digunakan, dan materi yang disampaikan.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara

Tanggal: 17 Januari

Jam: 11.00- 11.45

Lokasi: Sekretariat Masjid Jami' Sagan

Informan: Bapak Fatoni

Deskripsi Data:

Bapak Fatoni adalah sekretaris Masjid Jami' Sagan. Melalui beliau, akhirnya peneliti mendapatkan data tentang sejarah singkat masjid Jami' Sagan serta dokumen tentang keterkaitan antara Yayasan 29 Juni, SMP 10 Muhammadiyah, dan Masjid Jami' Sagan, hingga profil utuh pengurus dari priode ke priode sejak masjid di dirikan. Dan data ini ada di bagian lampiran.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal: 08 Maret 2016

Jam: 18.20- 19.00

Lokasi: Ruang Utama Masjid Jami' Sagan

Informan: Ustadz Sugiyono

Deskripsi Data:

Ustadz Sugiyono adalah Imam 2 (imam cadangan) Masjid Jami' Sagan Ibu Surantini. Disamping sebagai imam beliau juga berperan dalam membantu Ustadz Mulyadi dalam menyampaikan materi, terlebih khususnya pada materi yang menggunakan metode demonstrasi. Hasil wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan data tentang manfaat dan penggunaan media gambar dalam berdemonstrasi untuk manula dan sejauh mana evaluasi dalam pelaksanaan setiap program Pendidikan Islam.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal: 13 Februari 2016

Jam: 16.00-10.30

Lokasi: Di Ruang TPA Masjid Jami' Sagan

Informan: Saudara Hafiz

Deskripsi Data:

Sudara Hafiz merupakan anggota Takmir sekaligus membantu dalam proses Pendidikan Islam bagi manula dan sebagai tenaga pengajar TPA masjid Jami' Sagan. Melalui wawancara dengan Saudara Hafiz peneliti mendapatkan informasi tentang faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan Islam bagi manula, baik itu dari segi faktor Internal maupun faktor eksternal. Peneliti mengagap penting wawancara dengan beliau tentang hal ini dikarenakan beliau yang berperan aktif dalam membantu setiap kegiatan masjid, baik berupa pengajian umum, kunjungan dari luar, maupun kegiatan-kegiatan masjid lainnya.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal: 03 Februari – 10 Maret 2016

Jam: 6.20-7.00

Lokasi: Di Ruang belajar manula

Informan: Beberapa manula (*Mbah* Wakimen, Siti Daroyah, Sumardi, Dulgani, Taminem, Pawiro Diharjo, Dimejo Malik, Nitiarjo, Muji, Danilah, Munargo, Narti, dan Sunoro)

Deskripsi Data:

Para Manula/ *simbah* yang sebagai sumber data di atas, merupakan sampel yang diambil oleh peneliti sebagai responden terhadap pembinaan keagamaan dan melihat sejauh mana hasil pelaksanaan materi dan metode Pendidikan Islam yang di sampaikan. Mengambil para *simbah* di atas karena selama peneliti ada di lapangan, khususnya melakukan observasi pada waktu proses Pembelajaran Pendidikan Islam berlangsung, peneliti melihat mereka yang lumayan aktif, dan masih memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang boleh dikatakan masih stabil. Untuk melihat Hasil pelaksanaan Pendidikan Islam tersebut. Peneliti membagi pertanyaan menjadi 6 indikator, yakni Doktrin agama, Praktek dalam ibadah, Perasaan mengamalkan agama, Pengetahuan agama, Komitmen untuk melakukan, dan Kehidupan sosial manula. Maka hasil yang diperoleh secara keseluruhan terbilang berhasil, namun ada sebagian kecil yang belum begitu paham dengan materi hingga berimbas pada kancan praktekpun sedikit kaku.

LAMPIRAN
GAMBAR-GAMBAR







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mansur Sukri Daing, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Alor Kecil, 07 Januari 1990
NIM : 1420410083
Alamat Rumah : Alor Kecil, Kalabahi, Nusa Tenggara Timur
Nama Ayah : Daing Daing
Nama Ibu : Jufia Daing (almarhumah)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Alor Kecil, Kalabahi, Nusa Tenggara Timur, (lulus tahun 2003)
2. SMP: SMPN 1 Kalabahi, (lulus tahun 2006)
3. SMA/MA: Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi, (lulus tahun 2009)
4. S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, (lulus tahun 2014)

C. Karya Ilmiah

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an di Home Schooling Khoiru Ummah Pangkalpinang.
2. Tesis dengan judul “Masjid Jami’ Sagan dan Pendidikan Islam bagi Manula (Studi Kasus di Masjid Jami’ Sagan Kelurahan Terban Kota Yogyakarta)